

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah disajikan dan dianalisis pada bab sebelumnya, berikut merupakan kesimpulan dari masing-masing fokus dalam Teori Inovasi menurut Rogers yang digunakan:

##### **1) Keuntungan relatif (*relative advantage*)**

Inovasi Daakian di Kabupaten Bojonegoro berhasil meningkatkan kemudahan dan efisiensi waktu dalam pelayanan pembuatan KIA. Inovasi ini menawarkan tiga bentuk pelayanan yang mempermudah masyarakat, yaitu sosialisasi, jemput bola, dan pembuatan KIA secara kolektif, yang menjadi keunggulan dibandingkan dengan pelayanan sebelumnya. Inovasi Daakian juga menyederhanakan alur pembuatan kartu yaitu tanpa perlu ke MPP untuk mengisi blanko. Secara keseluruhan, Inovasi Daakian memberikan nilai lebih dan keuntungan relatif dari segi kemudahan dan estimasi waktu pengurusan KIA bagi masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

##### **2) Kesesuaian (*compatibility*)**

Inovasi Daakian dalam pelayanan pembuatan KIA di Kabupaten Bojonegoro memiliki kesesuaian dengan pelayanan sebelumnya, sehingga mempermudah proses transisi. Persyaratan pembuatan KIA tetap sama, dengan sedikit penyederhanaan yaitu penghapusan blanko permohonan. Pada proses adaptasi minim adanya upaya sosialisasi kepada masyarakat,

yang menyebabkan banyak masyarakat tidak mengetahui atau memahami Inovasi Daakian.

### **3) Kerumitan (*complexity*)**

Inovasi Daakian memiliki tingkat kerumitan yang berbeda bagi implementor dan masyarakat. Bagi para pegawai Bidang Pendaftaran Penduduk Dispendukcapil Kabupaten Bojonegoro, inovasi ini lebih rumit karena melibatkan tiga bentuk pelayanan yang menyita lebih banyak waktu dan tenaga, serta kurangnya pegawai yang turun ke lokasi pelayanan. Namun, bagi masyarakat Inovasi Daakian tidak lebih rumit bahkan lebih mempermudah masyarakat dibandingkan dengan pelayanan sebelumnya.

### **4) Kemungkinan dicoba (*triability*)**

Inovasi Daakian di Kabupaten Bojonegoro diterima dan diimplementasikan meskipun tidak melalui fase uji coba praktek sebelum pelaksanaan. Ujicoba dilakukan secara langsung bersamaan dengan penerapannya kepada masyarakat. Meskipun begitu Inovasi Daakian ternyata dipahami dengan baik oleh masyarakat, yang terlihat dari peningkatan signifikan dalam pembuatan KIA. Meskipun sempat terjadi penurunan awal pada tahun 2021 disebabkan oleh fase transisi, namun selanjutnya terjadi peningkatan tajam pada tahun 2022 dan 2023.

### **5) Kemampuan diamati (*observability*)**

Inovasi Daakian di Desa Kemamang belum menunjukkan kemudahan untuk diamati, sesuai dengan atribut Observability. Prosedur, alur, dan hasil dari pembuatan KIA melalui Inovasi Daakian ini tidak dapat dipantau

secara langsung dan mudah oleh pelaksana maupun masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan penelitian dan analisis dapat disimpulkan apabila Inovasi Daakian dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang diakibatkan kurangnya sosialisasi dan tidak adanya ujicoba. Namun, pelayanan pembuatan KIA melalui Inovasi Daakian memberikan kemudahan yang berdampak pada peningkatan capaian pembuatan KIA di Kabupaten Bojonegoro.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Diharapkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bojonegoro dapat melakukan uji coba pelayanan sebelum Inovasi Daakian diterapkan langsung dimasyarakat. Meskipun tanpa adanya uji coba sebelum pelaksanaan inovasi sudah dapat meningkatkan capaian pembuatan Kartu Identitas Anak, namun pelayanan yang diberikan menjadi tidak maksimal. Pelayanan yang diberikan masih banyak terjadi kendala yang harus dihadapi karena tidak adanya uji coba terlebih dahulu, seperti kesiapan para pegawai dalam memberikan pelayanan, kesiapan alat cetak Kartu Identitas Anak, kesiapan jaringan, dan masih banyak lainnya.
- 2) Melakukan evaluasi setelah pelayanan pembuatan Kartu Identitas Anak melalui Inovasi Daakian dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk dapat memaksimalkan pelayanan yang diberikan. Sehingga, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bojonegoro dapat mengetahui kekurangan

apa yang terjadi selama pelayanan diberikan dan dapat memperbaiki kekurangan tersebut.

- 3) Memberikan sosialisasi mengenai Inovasi Daakian. Dari awal hingga saat ini belum diberikannya sosialisasi mengenai Inovasi Daakian, sehingga masih banyak masyarakat yang belum paham betul mengenai pembuatan Kartu Identitas Anak melalui Inovasi Daakian. Sehingga tidak jarang masih ada masyarakat yang melakukan pengisian blanko permohonan di Mall Pelayanan Publik (MPP). Selain itu, sosialisasi juga dapat dilakukan untuk lebih menarik minat masyarakat dalam melakukan pembuatan Kartu Identitas Anak. Sosialisasi dapat dengan memanfaatkan media sosial dan website Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bojonegoro.